

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena melalui pengungkapan makna, proses, serta sudut pandang subjek penelitian dalam konteks yang alamiah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian implementasi manajemen strategik berbasis sistem nilai di lingkungan sekolah yang tidak dapat dipahami hanya melalui pengukuran angka, tetapi memerlukan pemahaman yang menyeluruh terhadap realitas sosial yang terjadi di lapangan.

Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif. Sementara itu, John W. Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi serta memahami makna dari persoalan sosial maupun kemanusiaan melalui proses pengumpulan data secara induktif, analisis interpretatif, dan penyajian hasil penelitian secara deskriptif.

Pendekatan kualitatif dipandang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu menggali secara mendalam mengenai Manajemen Strategik Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 24 Bandung dan SMA Negeri 1 Rancaekek. Penelitian kualitatif bertujuan mendeskripsikan sekaligus menganalisis berbagai fenomena, aktivitas sosial, sikap, persepsi, keyakinan, serta pola pikir individu maupun kelompok yang menjadi subjek penelitian (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan penyajian data dalam

bentuk narasi, sehingga fenomena sosial yang diteliti dapat dipahami secara lebih mendalam dan kontekstual.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode studi kasus sebagai pendekatan penelitian untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks yang nyata. Metode studi kasus dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh data secara komprehensif melalui berbagai sumber, seperti wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Penggunaan beragam teknik pengumpulan data tersebut memungkinkan terjadinya proses triangulasi sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kaya, mendalam, dan memiliki tingkat validitas yang lebih kuat. Menurut Robert K. Yin (2014), studi kasus merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali informasi tentang bagaimana manajemen strategi yang digunakan sekolah dalam upaya peningkatan mutu lulusan di SMAN 24 Bandung dan SMAN 1 Rancaekek Kab. Bandung.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan teknik yang tepat agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan terkait dengan fokus penelitian. Teknik ini bersifat fleksibel dan terbuka, sehingga memungkinkan peneliti menggali data secara lebih mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta pandangan informan. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang relevan, seperti kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya.

b. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi dan aktivitas yang terjadi di lapangan. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data faktual mengenai situasi nyata, perilaku subjek, serta proses yang berlangsung, sehingga dapat melengkapi data hasil wawancara.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang relevan, seperti arsip, laporan, foto, catatan, serta dokumen resmi lainnya. Teknik ini digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari kisi-kisi penelitian yang menjadi acuan pedoman observasi, pedoman wawancara serta pedoman studi dokumentasi.

a. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini disusun berdasarkan fokus penelitian dan kerangka manajemen strategik yang meliputi analisis lingkungan,

perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian strategi dalam upaya meningkatkan mutu lulusan Sekolah Menengah Atas. Setiap fokus penelitian dijabarkan ke dalam aspek, indikator, serta sumber data yang relevan sehingga mampu mengarahkan proses pengumpulan data secara sistematis dan terarah.

Penyusunan kisi-kisi instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa setiap data yang dikumpulkan memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian dan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan manajemen strategik di sekolah. Instrumen penelitian dikembangkan secara fleksibel sesuai karakteristik penelitian kualitatif, sehingga memungkinkan peneliti melakukan pendalaman terhadap berbagai informasi yang muncul selama proses penelitian berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penyelenggaraan manajemen strategik sekolah. Dengan adanya kisi-kisi instrumen tersebut, proses pengumpulan data diharapkan berlangsung secara sistematis, konsisten, dan mampu menghasilkan data yang kredibel, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam mengenai praktik manajemen strategik sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan secara berkelanjutan.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data		
				O	W	D
1	Bagaimana Analisis Lingkungan Strategi Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah atas di SMAN 24 Bandung dan SMAN 1 Rancaekek?	a. Analisis kesesuaian visi, misi, dan tujuan sekolah dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan kebutuhan peserta didik	Kepala Sekolah (A)		√	√
		b. Identifikasi kualitas input siswa	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B) Guru BK (C)		√	
		c. Analisis kompetensi guru dan tenaga kependidikan	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B)		√	
		d. Ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B)	√	√	√
		e. Analisis budaya sekolah dan iklim akademik	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B)		√	
		f. Identifikasi peluang eksternal	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B) Guru BK (C)		√	

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data		
				O	W	D
		g. Identifikasi tantangan dan ancaman eksternal	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B)		√	
2	Bagaimana Perumusan Strategi Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan Sekolah Menengah Atas di SMAN 24 Bandung dan SMAN 1 Rancaekek?	a. Identifikasi kekuatan sekolah	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B)		√	
		b. Identifikasi kelemahan sekolah	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B)		√	
		c. Identifikasi peluang pengembangan mutu lulusan	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B)		√	
		d. Identifikasi ancaman terhadap mutu lulusan	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B)		√	
		e. Perumusan strategi SO	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B) Guru BK (C)		√	

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data		
				O	W	D
		f. Perumusan strategi WO	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B)		√	
		g. Perumusan strategi ST	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B)		√	
		h. Perumusan strategi WT	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B)		√	
3	Bagaimana Implementasi Strategi Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah atas di SMAN 24 Bandung dan SMAN 1 Rancaekek?	a. Penyusunan program peningkatan mutu akademik dan nonakademik siswa	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B) Guru BK (C)	√	√	√
		b. Peningkatan kualitas proses pembelajaran	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B) Guru BK (C)	√	√	√
		c. Pelaksanaan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B)	√	√	√

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data		
				O	W	D
			Guru BK (C)			
		d. Pelibatan orang tua dan pemangku kepentingan dalam mendukung program sekolah	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B) Guru BK (C)	√	√	√
		e. Pengelolaan sumber daya sekolah secara efektif dan efisien	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B) Guru BK (C)	√	√	√
4	Bagaimana Evaluasi dan Pengendalian Strategi Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah atas di SMAN 24 Bandung dan SMAN 1 Rancaekek?	a. Monitoring dan evaluasi capaian akademik dan nonakademik siswa	Kepala Sekolah (A)		√	
		b. Evaluasi keterlaksanaan program strategis sekolah	Kepala Sekolah (A)		√	
		c. Analisis kesenjangan antara target dan capaian mutu lulusan	Kepala Sekolah (A)		√	
		d. Tindak lanjut hasil evaluasi dalam bentuk perbaikan program dan kebijakan	Kepala Sekolah (A)		√	

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data		
				O	W	D
5.	Bagaimana Kendala Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah atas di SMAN 24 Bandung dan SMAN 1 Rancaekek	a. Belum optimalnya implementasi kurikulum dan proses pembelajaran.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B)		√	
		b. Kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B)		√	
		c. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan manajemen sekolah.	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B)		√	
		d. Rendahnya daya saing lulusan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.	Guru BK (C)		√	
6.	Bagaimana Solusi mengatasi kendala Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah atas di SMAN 24 Bandung dan SMAN 1 Rancaekek	a. Solusi mengatasi kendala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah atas	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B)		√	
		b. Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan.	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B)		√	
		c. Optimalisasi implementasi kurikulum dan inovasi proses pembelajaran.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B)		√	

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data		
				O	W	D
		d. Pemanfaatan teknologi informasi dan digitalisasi pembelajaran secara optimal.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B) Guru BK (C)		√	√
		e. Penguatan sistem evaluasi, monitoring, dan pengendalian mutu sekolah secara berkelanjutan.	Kepala Sekolah (A)		√	√
		f. Peningkatan program pendampingan siswa dalam persiapan masuk perguruan tinggi	Kepala Sekolah (A) Guru BK (C)		√	√
		g. Penguatan kolaborasi dan kemitraan dengan stakeholder pendidikan dalam mendukung mutu lulusan.	Kepala Sekolah (A) Guru BK (C)		√	√

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Kategori Pengamatan
1	Bagaimana Analisis Lingkungan Strategi Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah atas di SMAN 24 Bandung dan SMAN 1 Rancaekek?	a. Analisis kesesuaian visi, misi, dan tujuan sekolah dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan kebutuhan peserta didik b. Identifikasi kualitas input siswa c. Analisis kompetensi guru dan tenaga kependidikan d. Ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran e. Analisis budaya sekolah dan iklim akademik f. Identifikasi peluang eksternal	- Sangat Baik - Baik - Cukup Baik - Kurang

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Kategori Pengamatan
		g. Identifikasi tantangan dan ancaman eksternal	
2	Bagaimana Perumusan Strategi Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan Sekolah Menengah Atas di SMAN 24 Bandung dan SMAN 1 Rancaekek?	a. Identifikasi kekuatan sekolah b. Identifikasi kelemahan sekolah c. Identifikasi peluang pengembangan mutu lulusan d. Identifikasi ancaman terhadap mutu lulusan e. Perumusan strategi SO f. Perumusan strategi WO g. Perumusan strategi ST h. Perumusan strategi WT i. Penetapan prioritas strategi peningkatan mutu lulusan	- Sangat Baik - Baik - Cukup Baik - Kurang
3	Bagaimana Implementasi Strategi Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah atas di SMAN 24 Bandung dan SMAN 1 Rancaekek?	a. Penyusunan program peningkatan mutu akademik dan nonakademik siswa b. Peningkatan kualitas proses pembelajaran c. Pelaksanaan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru d. Pelibatan orang tua dan pemangku kepentingan dalam mendukung program sekolah e. Pengelolaan sumber daya sekolah secara efektif dan efisien f. Kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh warga sekolah	- Sangat Baik - Baik - Cukup Baik - Kurang
4	Bagaimana Evaluasi dan Pengendalian Strategi Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah atas di SMAN 24 Bandung dan SMAN 1 Rancaekek?	a. Monitoring dan evaluasi capaian akademik dan nonakademik siswa b. Evaluasi keterlaksanaan program strategis sekolah c. Analisis kesenjangan antara target dan capaian mutu lulusan d. Tindak lanjut hasil evaluasi dalam bentuk perbaikan program dan kebijakan	- Sangat Baik - Baik - Cukup Baik - Kurang
5.	Bagaimana Kendala Sekolah	a. Belum optimalnya implementasi kurikulum dan proses	- Sangat Baik - Baik

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Kategori Pengamatan
	dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah atas di SMAN 24 Bandung dan SMAN 1 Rancaekek	pembelajaran. b. Kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan. c. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan manajemen sekolah. d. Rendahnya daya saing lulusan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.	- Cukup Baik - Kurang
6.	Bagaimana Solusi mengatasi kendala Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah atas di SMAN 24 Bandung dan SMAN 1 Rancaekek	a. Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. b. Optimalisasi implementasi kurikulum dan inovasi proses pembelajaran. c. Pemanfaatan teknologi informasi dan digitalisasi pembelajaran secara optimal. d. Penguatan sistem evaluasi, monitoring, dan pengendalian mutu sekolah secara berkelanjutan. e. Peningkatan program pendampingan siswa dalam persiapan masuk perguruan tinggi. f. Penguatan kolaborasi dan kemitraan dengan stakeholder pendidikan dalam mendukung mutu lulusan.	- Sangat Baik - Baik - Cukup Baik - Kurang

b. Pedoman Wawancara

Pedoman observasi disusun sebagai acuan bagi peneliti dalam mengamati secara langsung berbagai aktivitas, kondisi, serta fenomena yang berkaitan dengan implementasi manajemen strategik sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. Observasi

dilakukan secara partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lingkungan sekolah untuk memperoleh data faktual tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati.

Aspek yang diobservasi meliputi kondisi lingkungan sekolah, pelaksanaan program strategis, proses pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan pengembangan peserta didik, pelaksanaan evaluasi program, serta berbagai aktivitas yang mencerminkan implementasi manajemen strategik. Selain itu, observasi juga diarahkan untuk mengidentifikasi kesesuaian antara informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Pedoman observasi disusun berdasarkan indikator-indikator penelitian sehingga hasil pengamatan dapat terdokumentasi secara sistematis. Data hasil observasi selanjutnya digunakan sebagai bahan triangulasi dengan data wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan validitas serta kredibilitas temuan penelitian.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

No	Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Informan	Pertanyaan Kunci
1	Bagaimana Analisis Lingkungan Strategi Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah atas di SMAN 24 Bandung dan SMAN 1 Rancaekek?	Analisis kesesuaian visi, misi, dan tujuan sekolah dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan kebutuhan peserta didik	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B) dan Guru BK (C)	Bagaimana Bapak/Ibu menjelaskan tingkat kesesuaian antara visi, misi, dan tujuan sekolah dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta kebutuhan riil peserta didik saat ini?
		Identifikasi kualitas input siswa		Bagaimana karakteristik kualitas input peserta didik di sekolah ini ditinjau dari aspek akademik, nonakademik, dan latar

No	Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Informan	Pertanyaan Kunci
				belakang sosial?
		Analisis kompetensi guru dan tenaga kependidikan		Bagaimana kondisi kompetensi guru dan tenaga kependidikan di sekolah ini, baik dari segi kualifikasi akademik, sertifikasi, kinerja, maupun pengembangan profesional berkelanjutan?
		Ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran		Bagaimana ketersediaan serta efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran?
		Analisis budaya sekolah dan iklim akademik		Bagaimana Bapak/Ibu menilai budaya sekolah dan iklim akademik yang berkembang dalam mendukung peningkatan mutu lulusan?
		Identifikasi peluang eksternal	Kepala Sekolah (A)	Apa saja peluang eksternal yang dimanfaatkan sekolah, seperti dukungan orang tua, kerja sama dengan dunia usaha/industri, perguruan tinggi, maupun kebijakan pemerintah?
		Identifikasi tantangan dan ancaman eksternal	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B) dan Guru BK (C)	
2	Bagaimana Perumusan	Identifikasi kekuatan sekolah	Kepala Sekolah	Apa saja kekuatan utama sekolah yang

No	Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Informan	Pertanyaan Kunci
	Strategi Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan Sekolah Menengah Atas di SMAN 24 Bandung dan SMAN 1 Rancaekek?		(A) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B) dan Guru BK (C)	menjadi keunggulan dalam meningkatkan mutu lulusan?
		Identifikasi kelemahan sekolah		Apa saja kelemahan internal yang masih menjadi kendala dalam pengelolaan sekolah?
		Identifikasi peluang pengembangan mutu lulusan		Peluang apa yang paling potensial untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan?
		Identifikasi ancaman terhadap mutu lulusan	Kepala Sekolah (A)	Ancaman apa yang paling berpengaruh terhadap kualitas lulusan sekolah?
		Perumusan strategi SO	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B) dan Guru BK (C)	Bagaimana strategi sekolah dalam memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang?
		Perumusan strategi WO		Memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang (strategi SO)?
		Perumusan strategi ST		Menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman (strategi ST)?
		Perumusan strategi WT		Meminimalkan kelemahan sekaligus menghindari ancaman (strategi WT)?
		Penetapan prioritas strategi peningkatan mutu lulusan		Bagaimana proses penetapan prioritas strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di sekolah ini?
3	Bagaimana Implementasi Strategi Sekolah dalam	Penyusunan program peningkatan mutu akademik dan nonakademik siswa	Kepala Sekolah (A) Wakil	Bagaimana sekolah merancang dan melaksanakan program peningkatan mutu akademik dan

No	Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Informan	Pertanyaan Kunci
	meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah atas di SMAN 24 Bandung dan SMAN 1 Rancaekek?		Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B) dan Guru BK (C)	nonakademik siswa?
		Peningkatan kualitas proses pembelajaran	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B) dan Guru BK (C)	Bagaimana upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam penggunaan metode inovatif, sistem asesmen, dan pemanfaatan teknologi pendidikan?
		Pelaksanaan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru		Bagaimana pelaksanaan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru di sekolah ini?
		Pelibatan orang tua dan pemangku kepentingan dalam mendukung program sekolah		Bagaimana keterlibatan orang tua dan pemangku kepentingan dalam mendukung program peningkatan mutu lulusan?
		Pengelolaan sumber daya sekolah secara efektif dan efisien		Bagaimana strategi pengelolaan sumber daya sekolah agar berjalan secara efektif dan efisien?
		Kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh warga sekolah		Bagaimana peran kepemimpinan Bapak/Ibu dalam menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan strategis?
		Penyusunan program peningkatan mutu akademik dan nonakademik siswa		Bagaimana sekolah merancang dan melaksanakan program peningkatan mutu akademik dan

No	Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Informan	Pertanyaan Kunci
				nonakademik siswa?
4	Bagaimana Evaluasi dan Pengendalian Strategi Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah atas di SMAN 24 Bandung dan SMAN 1 Rancaekek?	Monitoring dan evaluasi capaian akademik dan nonakademik siswa	Kepala Sekolah (A)	Bagaimana proses monitoring dan evaluasi terhadap capaian akademik dan nonakademik siswa?
		Evaluasi keterlaksanaan program strategis sekolah	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B)	Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap keterlaksanaan program-program strategis sekolah?
		Analisis kesenjangan antara target dan capaian mutu lulusan	dan Guru BK (C)	Bagaimana Bapak/Ibu menganalisis kesenjangan antara target dan capaian mutu lulusan?
		Tindak lanjut hasil evaluasi dalam bentuk perbaikan program dan kebijakan		Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi tersebut dalam bentuk perbaikan program maupun kebijakan sekolah?
		Tindak lanjut hasil evaluasi dalam bentuk perbaikan program dan kebijakan		Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi tersebut dalam bentuk perbaikan program maupun kebijakan sekolah?
5.	Bagaimana Kendala Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah atas di SMAN 24 Bandung dan SMAN 1 Rancaekek	Belum optimalnya implementasi kurikulum dan proses pembelajaran.	Kepala Sekolah (A)	Bagaimana kendala yang dihadapi sekolah implementasi kurikulum dan proses pembelajaran?
		Kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B)	Bagaimana keterlibatan orangtua dan masyarakat dalam mendukung program sekolah?
		Belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan manajemen	dan Guru BK (C)	Bagaimana cara sekolah dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran?

No	Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Informan	Pertanyaan Kunci
		sekolah.		
		Rendahnya daya saing lulusan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.		Bagaimana kendala daya saing lulusan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
6.	Bagaimana Solusi mengatasi kendala Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah atas di SMAN 24 Bandung dan SMAN 1 Rancaekek	Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan.	Kepala Sekolah (A) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B) dan Guru BK (C)	Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan?
		Optimalisasi implementasi kurikulum dan inovasi proses pembelajaran.		Bagaimana sekolah mengatasi dan mengoptimalkan implementasi kurikulum dan inovasi proses pembelajaran?
		Pemanfaatan teknologi informasi dan digitalisasi pembelajaran secara optimal.		Bagaimana sekolah mengatasi dan memanfaatkan teknologi informasi dan digitalisasi pembelajaran secara optimal?
		Penguatan sistem evaluasi, monitoring, dan pengendalian mutu sekolah secara berkelanjutan.		Bagaimana sekolah dalam penguatan sistem evaluasi, monitoring, dan pengendalian mutu sekolah secara berkelanjutan?
		Peningkatan program pendampingan siswa dalam persiapan masuk perguruan tinggi.		Bagaimana sekolah mengatasi kendala dalam peningkatan program pendampingan siswa dalam persiapan masuk perguruan tinggi?
		Penguatan kolaborasi dan kemitraan dengan		Bagaimana sekolah mengatasi kendala dalam penguatan

No	Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Informan	Pertanyaan Kunci
		stakeholder pendidikan dalam mendukung mutu lulusan.		kolaborasi dan kemitraan dengan stakeholder pendidikan dalam mendukung mutu lulusan?

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan sebagai panduan dalam mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen strategik sekolah. Studi dokumentasi bertujuan memperoleh data pendukung yang dapat memperkuat hasil wawancara dan observasi, sekaligus memberikan bukti empiris mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan.

Dokumen yang dikumpulkan meliputi dokumen perencanaan strategis sekolah, visi dan misi, Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), struktur organisasi, program kerja, laporan evaluasi, dokumen supervisi akademik, data prestasi peserta didik, data kelulusan, data penerimaan peserta didik di perguruan tinggi, notulen rapat, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Melalui pedoman dokumentasi, peneliti dapat mengidentifikasi, memilih, dan menganalisis dokumen secara sistematis sesuai kebutuhan penelitian. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mengonfirmasi hasil wawancara maupun observasi sehingga menghasilkan deskripsi yang utuh mengenai implementasi manajemen strategik sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. Penggunaan berbagai sumber data

tersebut diharapkan mampu meningkatkan keabsahan hasil penelitian melalui proses triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Tujuan Dokumentasi
1.	Dokumen data sekolah, Surat Keputusan Pembagian Tugas, Data guru bersertifikasi, data fasilitas unggulan, prestasi akademik sekolah.	Analisis kesesuaian visi, misi, dan tujuan sekolah dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan kebutuhan peserta didik
		Identifikasi kualitas input siswa
		Analisis kompetensi guru dan tenaga kependidikan
		Ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran
		Analisis budaya sekolah dan iklim akademik
		Identifikasi peluang eksternal
		Identifikasi tantangan dan ancaman eksternal
2.	Dokumen Jadwal Program Tambahan,	Identifikasi kekuatan sekolah
		Identifikasi kelemahan sekolah
		Identifikasi peluang pengembangan mutu lulusan
		Identifikasi ancaman terhadap mutu lulusan
		Perumusan strategi SO
		Perumusan strategi WO
		Perumusan strategi ST
		Perumusan strategi WT
3.	Dokumen Data Persentase Siswa Diterima PTN (SNBP/SNBT/Mandiri)	Penyusunan program peningkatan mutu akademik dan nonakademik siswa
		Peningkatan kualitas proses pembelajaran
		Pelaksanaan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru
		Pelibatan orang tua dan pemangku kepentingan dalam mendukung program sekolah
		Pengelolaan sumber daya sekolah secara efektif dan efisien
		Kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh warga sekolah
4.	Dokumen Silabus Program Bimbingan Intensif UN/UTBK, Surat Keputusan	Monitoring dan evaluasi capaian akademik dan nonakademik siswa
		Evaluasi keterlaksanaan program strategis sekolah

No	Jenis Dokumen	Tujuan Dokumentasi
	Pembentukan Tim Khusus.	Analisis kesenjangan antara target dan capaian mutu lulusan
		Tindak lanjut hasil evaluasi dalam bentuk perbaikan program dan kebijakan

D. Lokasi dan Sumber Data

Lokasi penelitian merupakan salah satu komponen penting dalam desain penelitian karena berkaitan langsung dengan konteks, karakteristik subjek, serta relevansi data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2019), lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan kegiatan untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan lokasi penelitian harus mempertimbangkan aspek aksesibilitas, ketersediaan data, serta kesesuaian dengan tujuan penelitian agar hasil yang diperoleh memiliki validitas dan relevansi yang tinggi. Sejalan dengan itu, Creswell (2014) menegaskan bahwa penentuan lokasi dalam penelitian kualitatif didasarkan pada pertimbangan lingkungan yang memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alaminya. Oleh karena itu, lokasi penelitian ini dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan karakteristik lembaga, kondisi manajerial, serta praktik nyata yang berkaitan dengan fokus penelitian, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang dikaji.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 24 Bandung, yang beralamat di Jalan AH. Nasution No. 27 Pasir Endah Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung, dan SMAN 1 Rancaekek, yang beralamat di Jalan Walini No. 55 Bojongloa Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan sekolah tersebut karena memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu terkait Manajemen Strategik Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Menengah Atas. Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala Sekolah SMAN 24 Bandung dan SMAN 1 Rancaekek Kabupaten Bandung.
- b. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana SMAN 24 Bandung dan SMAN 1 Rancaekek Kabupaten Bandung.
- c. Guru SMAN 24 Bandung dan SMAN 1 Rancaekek Kabupaten Bandung.
- d. Dokumen – dokumen yang terkait.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengolah dan menyusun data yang telah diperoleh dari lapangan. Penyusunan data ini mencakup proses penggolongan melalui kategorisasi sehingga data hasil temuan menjadi terstruktur, sistematis, dan mudah dipahami, serta dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai data mencapai titik jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif meliputi tiga alur kegiatan utama, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan pola dari data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses menyusun informasi dalam bentuk yang terorganisir sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dapat berupa uraian naratif, tabel, bagan, maupun

hubungan antar kategori. Dengan penyajian data yang baik, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah analisis berikutnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data, yaitu memberikan makna terhadap data yang telah disajikan. Kesimpulan yang dihasilkan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru yang lebih kuat. Oleh karena itu, diperlukan proses verifikasi secara terus-menerus untuk memastikan keabsahan data dan kebenaran kesimpulan.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar memenuhi kriteria penelitian ilmiah dan untuk menguji keakuratan data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2020). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan pada waktu yang berbeda. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2020).

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.